

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan masih menjadi isu utama dalam pembangunan di Indonesia. Kemiskinan juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Negara Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Maret tahun 2022, bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia sebanyak 26,16 juta jiwa.¹

Permasalahan kemiskinan baik di negara maju atau berkembang seperti Indonesia memang tidak bisa terelakan. Tidak saja dalam tingkat nasional, tetapi juga provinsi. Seperti pada provinsi Banten kemiskinan masih menjadi perhatian dari pemerintah. Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Banten mencatat jumlah penduduk miskin pada maret 2022 sebesar 814,02 ribu orang sedangkan presentase kemiskinan yaitu 6,16 %.²

Kemiskinan merupakan masalah yang melanda bangsa Indonesia baik ditingkat nasional ataupun provinsi. Banyak program pengentasan kemiskinan telah dilakukan, tetapi masih dirasakan belum banyak keberhasilannya. Hasil yang dicapai tidak efisien dan tidak tepat sasaran. Sehingga perlu adanya upaya pengentasan kemiskinan dan ketimpangan yang dapat dilakukan melalui pemberdayaan yakni upaya penciptaan kondisi struktural yang mendukung kehidupan yang adil dan beradab, baik pada tataran

¹ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 3 September 2022

² Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 3 September 2022

individu, masyarakat maupun negara³. Oleh karenanya diperlukan peran aktif seluruh elemen masyarakat, salah satunya melalui pemberdayaan ekonomi umat dengan penguatan berbagai aspek disektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang pada dasarnya merupakan bagian dari masyarakat miskin yang mempunyai kemauan dan kemampuan produktif dengan serta menjalankan fungsi pendampingan.

Meskipun sektor UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, faktanya sektor UMKM memiliki berbagai macam tantangan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Permasalahan yang paling mendasar dihadapi oleh sektor UMKM meliputi: sumber daya manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan usaha, memiliki permasalahan dalam permodalan, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya akses produk. Diketahui adanya permasalahan finansial yang muncul dan menjadi penghambat dalam berkembangnya UMKM yaitu masalah permodalan yang berupa pembiayaan dalam bentuk kredit atau pinjaman yang harus mampu menjadi modal bagi kegiatan ekonomi dan menjadi motor penggerak dalam menjalankan usaha.

Peranan UMKM yang begitu besar ditunjukkan dengan jumlah total unit usaha sebesar 99% dari usaha yang ada berdasarkan hasil data dari kementerian koperasi dan UKM tahun 2019. Perkembangan usaha mikro pun mengalami peningkatan sebesar 1,97% pada tahun 2018-2019.

³ Bank Indonesia, *Wakaf : Pengaturan Dan Tata Kelola Yang Efektif (Seri Ekonomi dan Keuangan Syariah)*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2016), h.20

Tabel 1.1
Perkembangan Data UMKM Tahun 2018-2019

Indikator Unit Usaha	Tahun 2018		Tahun 2019		Perkembangan Tahun 2018-2019	
	Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	%
UMKM	64.194.057	99,99	65.465.497	99,99	1.271.440	1,98
Usaha Mikro (UMI)	63.350.222	98,68	64.601.352	98,67	1.251.130	1,97
Usaha Kecil (UK)	783.132	1,22	798.679	1,22	15.547	1,99
Usaha Menengah (UM)	60.702	0,09	65.465	0,10	4.763	7,85

Sumber: kementerian koperasi dan UMKM

Permasalahan permodalan yang dihadapi oleh sektor UMKM disebabkan karena sebagian besar pelaku UMKM yang ada di daerah dekat pondok pesantren An-Nawawi Tanara belum mampu mengakses Lembaga keuangan formal/bank. Serta adanya Lembaga keuangan formal seperti bank-bank konvensional yang menawarkan diri kepada masyarakat dengan memberikan kisaran bunga yang tinggi, sehingga tidak menyurutkan pelaku UMKM untuk hidup dan berjalan dengan sistem tersebut sehingga menjadikan sektor UMKM sulit untuk berkembang dan terjerat dengan sistem tersebut. Berpijak pada aktivitas adanya bank-bank konvensional dengan memberikan kisaran bunga

yang tinggi ditengah masyarakat. Maka Otoritas Jasa keuangan (OJK) selaku regulator industri jasa keuangan berusaha untuk melawan kegiatan yang ada dimasyarakat dengan memperluas akses keuangan serta mendorong kredit pinjaman dengan bunga yang ringan melalui Lembaga keuangan mikro (LKM).

Lembaga keuangan institusi yang memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat dalam memperoleh akses jasa keuangan konvensional maupun layanan jasa keuangan syariah. Dengan kemudahan masyarakat memperoleh akses layanan jasa keuangan, maka keterlibatan masyarakat dalam sistem tersebut mampu secara nyata dan mampu mengurangi kemiskinan. Lembaga keuangan sebagai institusi yang mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta melawan praktik yang terjadi di tengah masyarakat maka OJK membuat suatu inovasi melalui *pilot project* yang bernama Bank Wakaf Mikro yang berdiri di lingkungan pondok pesantren.

Dalam ajaran islam wakaf berfungsi untuk mewujudkan potensi dan manfaat ekonomis, harta benda wakaf untuk kepentingan ibadah dan memajukan kesejahteraan umum. Adapun dalam pembahasan ini searah dengan tujuan dari Bank Wakaf Mikro sendiri yaitu sebagai komitmen besar OJK bersama pemerintah untuk terus memperluas penyediaan akses keuangan masyarakat, khususnya masyarakat menengah dan kecil dengan menyediakan akses permodalan atau pembiayaan bagi masyarakat yang belum terhubung dengan Lembaga keuangan formal khususnya dilingkungan pondok pesantren.⁴

⁴ BWI, "Badan Wakaf Indonesia" [https:// www. bwi. go .id/563 /2011/04/21/rethinking-fiqih-wakaf/](https://www.bwi.go.id/563/2011/04/21/rethinking-fiqih-wakaf/), Diakses pada November 2022, pukul 10.11 WIB.

Bank Wakaf Mikro yang berdiri di lingkungan pondok pesantren dalam menjalankan fungsinya sebagai Lembaga keuangan, hanya menyalurkan pembiayaan (*financing*) kepada nasabahnya dan tidak melakukan kegiatan pengumpulan dana (*funding*). Bank wakaf mikro memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan dana.⁵

Pihak-pihak yang membutuhkan dana tersebut merupakan masyarakat disekitar pondok pesantren yang mengajukan pembiayaan kepada Bank Wakaf Mikro. Bank Wakaf Mikro memberikan fasilitas pembiayaan kepada masyarakat yang berada disekitar lingkungan pondok pesantren untuk skala usaha mikro dengan akad *qardh*.

Menurut data per Desember 2018, OJK telah memberikan izin usaha kepada 41 Bank Wakaf Mikro dilingkungan pondok pesantren yang tersebar di Cirebon, Ciamis, Bandung, Serang, Lebak, Purwokerto, Cilacap, Kudus, Klaten, Yogyakarta, Surabaya, Kediri dan Jombang.⁶ Pada tanggal 19 Oktober 2017 OJK bersama dengan LAZNAZ (Lembaga Amil Zakat Nasional) dan Pondok Pesantren An-Nawawi Tanara mendirikan Bank Wakaf Mikro dengan nama An-Nawawi Tanara.⁷

Bank Wakaf Mikro terletak di Komplek Pesantren An-Nawawi Tanara RT.01 RW.02 Kel.Tanara Kecamatan Tanara Kabupaten Serang

⁵ Uus Suikoh, Admin Bank Wakaf Mikro An Nawawi Tanara, wawancara dengan penulis di kantornya, tanggal 24 November 2022.

⁶ Siska Lis Sulistiani dkk, "Aspek Hukum Bank Wakaf Mikro dalam Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pesantren di Indonesia", Jurnal Bimas Islam Vol 12 No.1, 2019, h.4.

⁷ Siaran Pers: OJK Keluarkan Izin 41 Bank Wakaf Mikro, <https://ojk.go.id>, Diakses pada 24 November 2022.

Banten. Sejauh ini Bank Wakaf Mikro An-Nawawi Tanara memiliki 300 nasabah yang merupakan warga masyarakat yang ada disekitar pondok pesantren An-Nawawi Tanara. Pembiayaan diberikan oleh Bank Wakaf Mikro dalam upaya memberdayakan masyarakat dilingkungan sekitar pondok pesantren sebesar Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah) - Rp. 3.000.000,00 (tiga juta rupiah) tiap nasabah yang disalurkan dalam bentuk tunai dengan akad qard dan beban margin yang ditanggung oleh nasabah sebesar 3% sesuai prinsip syariah. Adapun nasabah dari Bank Wakaf Mikro dapat dikatakan seluruhnya adalah perempuan yang menjalankan usaha.⁸

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Terhadap Pemberdayaan Pelaku Usaha Perempuan di Lingkungan Pesantren An-Nawawi Tanara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu :

1. Sulitnya memperoleh kredit usaha rakyat atau pembiayaan (permodalan) dari perbankan bagi pelaku usaha desa tanara.
2. Sebagian besar pelaku usaha yang ada di desa tanara belum mampu mengakses lembaga keuangan formal atau bank.
3. Sebagian besar pelaku usaha menggunakan sumber-sumber lembaga non informal atau rentenir.

⁸ Uus Suikoh, Admin Bank Wakaf Mikro An Nawawi Tanara, wawancara dengan penulis di kantornya, tanggal 24 November 2022.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah untuk menghindari jangkauan yang terlalu luas dan memperjelas objek penelitian serta mempermudah analisis terhadap permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan didalam penelitian. Objek penelitian ini yaitu pelaku usaha perempuan (nasabah) Bank Wakaf Mikro An-Nawawi Tanara, yaitu pada pemberdayaan usaha melalui pelayanan pembiayaan yang bersumber dari Bank Wakaf Mikro.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pembiayaan Bank Wakaf Mikro berpengaruh terhadap pemberdayaan pelaku usaha perempuan di Lingkungan Pesantren An-Nawawi Tanara?
2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan Bank Wakaf Mikro terhadap pemberdayaan pelaku usaha perempuan di Lingkungan Pesantren An-Nawawi Tanara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Bank Wakaf Mikro terhadap pemberdayaan pelaku usaha perempuan di Lingkungan Pesantren An-Nawawi Tanara.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan Bank Wakaf Mikro terhadap pemberdayaan pelaku usaha perempuan di Lingkungan Pesantren An-Nawawi Tanara.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Pada penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dengan menambah khazanah penelitian yang membahas mengenai inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di lingkungan pondok pesantren yang memiliki Bank Wakaf Mikro sehingga dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penyedia pembiayaan khususnya Lembaga keuangan mikro.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Lembaga keuangan mikro yang berhubungan dengan pelaku usaha mikro yang membutuhkan modal pembiayaan, agar Lembaga keuangan mikro dapat mempertahankan kemudahan akses bagi kemaslahatan masyarakat luas.

- b. Bagi para pelaku usaha mikro.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif atau solusi untuk pembiayaan/permodalan usaha produktif sehingga bisa menghasilkan manfaat.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yaitu penelitian yang telah dilakukan serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti di dalam melakukan penelitian saat ini. Peneliti akan menguraikan dengan ringkas pada penelitian terdahulu yang menjadi referensi untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber untuk dijadikan referensi yang membahas terkait “Pengaruh Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Terhadap Pelaku Usaha Perempuan Di Lingkungan Pesantren An-Nawawi Tanara”, beberapa diantaranya yakni sebagai berikut :

Tabel 1.2
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis (Tahun)	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	“Kontribusi Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Pansa”.	Muhammad Alan Nur (2019)	- Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	- Terdapat pengaruh peningkatan jumlah produksi, pendapatan operasional, laba operasi, dan sebagainya.	- Terdapat variabel pemberdayaan usaha.	- Tidak terdapat variabel Pembiayaan.
2	“Pengaruh Pinjaman Modal dan Pendampingan Usaha Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Nasabah pada Bank Wakaf Mikro	Masaalah Marasabessy, dkk (2022)	- Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif	-Terdapat pengaruh signifikan pinjaman modal dan pendampingan	- Metode penelitian kuantitatif.	- Tidak terdapat variabel pembiayaan. - Teknik analisis data regresi linear

	Honai Sejahtera Papua”.		yang memanfaatkan data primer sebagai sumber data yang dikumpulkan lewat penyebaran angket.	usaha baik secara parsial dan simultan terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah.		berganda.
3	“Analisis Model Pembiayaan Bank Wakaf Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Syariah (Studi Kasus: Bank Wakaf Mikro El Manahij, Pondok Pesantren Manahijussadat, Lebak)”.	Erin Nurhayati (2019)	- Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan kepustakaan.	- Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa model pembiayaan Bank Wakaf Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Syariah memiliki implikasi yang	- Membahas pembiayaan yang ada pada bank wakaf mikro dan pemberdayaan usaha.	- Metode yang digunakan kualitatif dan kepustakaan, sedangkan penelitian saya menggunakan kuantitatif.

				positif yaitu memberikan pembiayaan modal dengan prinsip syariah dengan margin 3% sebagai modal usaha.		
4	“Pengaruh Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Nasabah (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Masalah Syubbanul Wathon Magelang)”.	Miftahur Rahman dkk. (2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan Metode pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. - Analisis datanya 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat variabel pembiayaan Bank Wakaf Mikro. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada variabel Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Nasabah. - Objek yang diteliti nasabah Bank Wakaf Mikro Masalah Syubbanul Wathon

			menggunakan analisis regresi sederhana.			Magelang.
5	“Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Pada Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Pesantren Al Munawwir Yogyakarta”.	Ridho Septian Arfin 2020	- Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan purposive sampling dan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi,	- Hasil menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilaksanakan oleh BWM Al Muna Berkah Mandiri terdiri dari beberapa proses: 1) proses ajakan secara persuasif dari satu orangke	- Terdapat variabel pemberdayaan.	- Tidak terdapat variabel pembiayaan.

			wawancara dan dokumentasi.	orang lain ataupun banyak. 2) proses pelatihan kiat-kiat menjalankan usaha melalui halaqoh mingguan. 3) tahap pemberian bantuan atau yang disebut dengan penyaluran dana kepada nasabah.		
--	--	--	----------------------------	--	--	--

H. Kerangka Pemikiran

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang harus dipaparkan untuk menjelaskan tentang judul skripsi "*Pengaruh Pembiayaan Bank Wakaf Mikro terhadap Pemberdayaan Pelaku Usaha Perempuan di Lingkungan Pesantren An-Nawawi Tanara*".

Berbagai negara berkembang termasuk Indonesia banyak melakukan pembangunan di berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi. Pembangunan sektor ekonomi dilakukan untuk mencapai pemerataan hasil pembangunan. Salah satu sektor ekonomi adalah UMKM. Pengembangan UMKM bertujuan untuk dapat berkembang secara mandiri guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

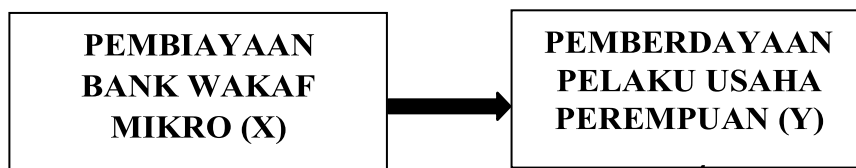
Dalam sejarah perekonomian Indonesia UMKM merupakan kelompok usaha yang paling banyak dan terbukti dapat diandalkan dalam bertahan dari dampak krisis ekonomi. Namun, industri kecil membutuhkan perhatian dari berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangannya, seperti produktivitas dan sumber daya manusia yang rendah, manajemen yang tidak terspesialisasi, berkurangnya kemampuan untuk merespon perubahan teknologi, dan kurangnya permodalan.

Dari penjelasan di atas, industri kecil memiliki masalah keuangan, yaitu masalah permodalan atau pembiayaan. Pengembangan sektor usaha mikro memerlukan suntikan modal dalam bentuk pembiayaan dalam bentuk kredit atau pinjaman yang merupakan modal kegiatan ekonomi yang dapat diberikan Bank wakaf Mikro untuk pengembangan usaha.

Bank Wakaf Mikro adalah lembaga keuangan mikro syariah yang bertujuan untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi usaha mikro yang kekurangan modal dan akses ke lembaga keuangan/bank formal. Keberadaan Bank Wakaf Mikro merupakan *pilot project* OJK dan sekaligus menjadi fenomena baru dalam perkembangan industri keuangan syariah Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pembiayaan melalui Bank Wakaf Mikro terhadap pemberdayaan pelaku usaha perempuan di lingkungan pesantren An-Nawawi Tanara.

Gambar 1.3

Kerangka Pemikiran



Keterangan :

X : Variabel Bebas (Independen)

Y : Variabel Terikat (Dependen).

I. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai dugaan terhadap suatu hal, hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu masalah, atau juga hipotesis dapat disebut sebagai kesimpulan sementara terkait hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain.

Definisi hipotesis menurut Prof. Dr. S Nasution sebagaimana dikutip oleh Nuryadi:⁹

Hipotesis sebagai pernyataan tentative/ sementara yang merupakan dugaan tentang apa yang sedang diamati dalam upaya untuk memahaminya.

Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh pembiayaan Bank Wakaf Mikro terhadap pemberdayaan pelaku usaha perempuan di lingkungan pesantren An-Nawawi Tanara.

H_1 : Diduga terdapat pengaruh pembiayaan Bank Wakaf Mikro terhadap pemberdayaan pelaku usaha perempuan di lingkungan pesantren An-Nawawi Tanara.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam menghasilkan penulisan yang baik, maka pembahasan harus dituliskan secara sistematis. Untuk mempermudah penulisan yang teratur dan terbagi dalam bab-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah,

⁹ Nuryadi dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), cetakan kesatu, h.74.

tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Berisi paparan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian atau dasar dari penulisan skripsi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang pengaruh pembiayaan bank wakaf mikro terhadap pemberdayaan pelaku usaha perempuan di lingkungan pesantren An-Nawawi Tanara, dan pembahasan pengukuran penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya serta dikemukakan saran yang mendukung.